

ANALISA FAKTOR KEUANGAN YANG MEMPENGARUHI PRICE EARNING RATIO PADA PERUSAHAAN PERBANKAN

Ratih Permatasari

Ratihpermata94@yahoo.com

Tri Yonowati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is meant to test the influence of Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM), Loan to Deposit Ratio (LDR) and Operational Cost to the Operational Revenue (BOPO) to the Price Earnings Ratio (PER) in the government banks which are listed in Indonesia Stock Exchange in 2010-2014 periods. This research has been done by using purposive sampling and 5 government banks have been obtained as samples i.e.: (1) Bank Mandiri Tbk., (2) Bank CIMB Niaga Tbk., (3) Bank Pan Indonesia Tbk., (4) Bank Danamon Indonesia Tbk., (5) Bank Permata Tbk. The data employs the complete financial statement which has been published by each government bank. The analysis technique has been done by using multiple linear regressions analysis. The result of the research shows that the ROA and the NIM have positive and insignificant influence to the PER. The ROE has negative and insignificant influence to the PER. The BOPO has significant and positive influence to the PER. Meanwhile, the LDR has the most dominant influence to the PER.

Keywords: Profitability Ratio, Liquidity Ratio, and PER.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)* terhadap *Price Earning Ratio (PER)* pada bank pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2014. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sehingga di dapatkan sampel sebanyak 5 bank pemerintah antara lain : (1) Bank Mandiri Tbk., (2) Bank CIMB Niaga Tbk., (3) Bank Pan Indonesia Tbk., (4) Bank Danamon Indonesia Tbk., (5) Bank Permata Tbk. Data yang digunakan adalah laporan keuangan terlengkap publikasi masing-masing bank pemerintah. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA, NIM berpengaruh positif tidak signifikan terhadap PER. ROE berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap PER. LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap PER. BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap PER. Sementara itu, LDR merupakan variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap PER.

Keywords: Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas dan PER.

PENDAHULUAN

Meningkatnya perkembangan dunia yang semakin pesat, terlebih dalam menghadapi situasi perekonomian serta investasi seperti saham yang saat ini semakin terbuka. Perusahaan akan semakin terdorong untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing kinerja perusahaannya. Salah satu jenis investasi yang kini berkembang pesat yaitu pasar modal adalah investasi pada saham khususnya saham-saham perbankan. Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai *financial intermediary* atau lembaga perantara antara pihak yang kelebihan dana (*surplus*) dan pihak yang kekurangan dana

(*deficit*). Dalam hal ini, bank akan membantu pertumbuhan perekonomian Indonesia melalui pengelolaan dana yang tersimpan kemudian dana tersebut dimanfaatkan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Perbankan mempunyai peran yang sangat strategis dalam menggerakkan roda perekonomian negara (Arthesa, 2009 : 137).

Suatu perusahaan akan mengetahui kinerja dan kondisi lingkungan biasanya dengan melakukan analisis rasio. Analisis rasio merupakan alat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan karena rasio tersebut mencerminkan kombinasi pengaruh dari risiko dengan rasio hasil pengembalian yang berkaitan langsung dengan tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan kekayaan para pemegang saham. Salah satu rasio yang banyak digunakan oleh investor untuk pengambilan keputusan investasi saham adalah *Price Earning Ratio* (PER). PER merupakan rasio antara harga per lembar saham dengan laba bersih per sahamnya (EPS). PER juga menunjukkan indikasi tentang adanya masa depan perusahaan. Menurut Sartono (1996: 106), para pelaku pasar modal lebih menaruh perhatian terhadap *Price Earning Ratio* (PER) yang dapat diartikan sebagai indikator kepercayaan pasar terhadap prospek pertumbuhan perusahaan khususnya dalam perbankan.

Pengelolaan bank dalam melakukan usahanya dituntut supaya dapat menjaga keseimbangan pemeliharaan likuiditas yang cukup dengan pencapaian rentabilitas yang wajar serta pemenuhan modal yang memadai. Penilaian terhadap profitabilitas suatu bank dapat dilakukan dengan menggunakan analisis laporan keuangan. Adapun pengertian analisis seperti ini dapat dijelaskan oleh Riyanto (1997; 328): bahwa dengan mengadakan analisis keuangan dari tahun ke tahun dapat diketahui kelemahan-kelemahan bank atau perusahaan serta hasil-hasil yang telah dianggap cukup. Sehingga dapat menimbulkan suatu informasi mengenai laporan keuangan yang dapat digunakan oleh investor dalam memprediksi penerimaan kas dari deviden dan bunga di masa yang akan datang. Oleh sebab itu, penggunaan laporan keuangan dalam suatu perusahaan sangatlah penting untuk mengetahui berapa persen laba yang akan diterimanya.

Price Earning Ratio (PER) mencerminkan hubungan antara harga pasar saham umum (*common stock*) dan laba per lembar saham. *Price Earning Ratio* (PER) dipandang oleh para investor sebagai ukuran kekuatan perusahaan untuk memperoleh laba di masa yang akan datang (*future earning power*). Menurut Munawir (2002), menjelaskan bahwa; Perusahaan yang mempunyai kesempatan tumbuh yang besar biasanya mempunyai *Price Earning Ratio* (PER) yang tinggi, sebaliknya *Price Earning Ratio* (PER) akan rendah untuk perusahaan yang berisiko. Menurut Hanafi dan Halim (2003:27), *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat pendapatan, asset dan modal saham tertentu. Sawir, 2009 *Return on Equity* (ROE) ialah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan tersebut mengelola modal sendiri (*net worth*) dengan secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri ataupun pemegang saham suatu perusahaan. *Net Interest Margin* (NIM) ini adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam hal terutama pengelolaan aktiva produktif sehingga bisa menghasilkan laba bersih. LDR adalah suatu pengukuran tradisional yang menunjukkan deposito berjangka, giro, tabungan, dan lain-lain yang digunakan dalam memenuhi permohonan pinjaman (*loan requests*) nasabahnya. (Almilia dan Herdiningtyas, 2005) Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan, sebaliknya semakin tinggi biaya operasional maka bank menjadi tidak efisien sehingga PER makin kecil.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka diformulasikan masalah seperti berikut ini (1) Apakah ROA (*Return on Asset*) berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada bank umum yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014 (2) Apakah ROE (*Return on Equity*) berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada bank umum yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014 (3) Apakah NIM (*Net Interest Margin*) berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada bank umum yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014 (4) Apakah LDR (*Loan to Deposit Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada bank umum yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014 (5) Apakah BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional) berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada bank umum yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014 (6) Diantara ROA, ROE, NIM, LDR, dan BOPO, variabel manakah yang berpengaruh dominan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) bank umum. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui apakah ROA (*Return on Asset*) berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada bank umum yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014 (2) Untuk mengetahui apakah ROE (*Return on Equity*) berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada bank umum yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014 (3) Untuk mengetahui apakah NIM (*Net Interest Margin*) berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada bank umum yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014 (4) Untuk mengetahui apakah LDR (*Loan to Deposit Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada bank umum yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014 (5) Untuk mengetahui apakah BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional) berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada bank umum yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014 (6) Untuk mengetahui diantara ROA, ROE, NIM, LDR, dan BOPO, yang merupakan variabel berpengaruh dominan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada bank umum.

TINJAUAN TEORITIS

Pengertian Bank

Perbankan, terutama bank umum yang dijelaskan oleh (Thomas Suyanto) dalam UU No.14/1967 PASAL 1, yaitu suatu lembaga keuangan yang sangat penting peranannya dalam sebuah kegiatan ekonomi dan perdagangan karena melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang diberikan oleh bank maka dapat melayani berbagai kebutuhan pada berbagai sektor ekonomi dan perdagangan. Sehingga bisa dibilang bahwa bank terutama bank umum merupakan inti dari system keuangan setiap negara serta bank sendiri merupakan suatu badan yang memiliki tugas utama yaitu sebagai perantara untuk menyalurkan penawaran dan permintaan kredit pada waktu yang telah ditentukan.

Analisa Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang memberikan gambaran tentang keadaan posisi keuangan, hasil usaha, serta perubahan dalam posisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). SAK memberikan fleksibilitas bagi manajemen dalam memilih metode maupun estimasi akuntansi yang dapat digunakan (Harahap,2004).

Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi keuangan sebuah organisasi. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan hasil proses akuntansi yang dimaksudkan sebagai sarana mengkomunikasikan informasi keuangan terutama kepada pihak eksternal. Laporan keuangan sendiri menggambarkan kondisi

keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu (Harahap 2004:105).

Pengertian Analisa Laporan Keuangan

Menurut (Harahap 2004:190) tentang definisi analisa laporan keuangan adalah “Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat”.

Pengertian Laporan keuangan Bank

Menurut (Abdullah 2003:106) Laporan keuangan dapat dipahami sebagai bentuk pencatatan keuangan secara sistematis dan metodologis tentang posisi keuangan maupun hasil operasi keuangan perusahaan pada suatu periode waktu tertentu. Sebagaimana perusahaan pada umumnya format laporan keuangan pada bank berisikan data keuangan yang berhubungan dengan posisi keuangan maupun hasil operasi. Hal yang membedakan adalah terletak pada pos-pos neraca maupun laporan laba-rugi.

Profitabilitas

Menurut (Hanafi dan Halim, 2007:83) ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu.

Likuiditas

Menurut (Syamsudin, 2009:41) likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek guna mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perubahan relative terhadap hutang lancarnya (hutang dalam hal ini merupakan kewajiban bank). Suatu bank dikatakan liquid apabila bank bersangkutan dapat memenuhi kewajiban utang-utangnya, dapat membayar kembali semua depositonya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan.

Penelitian Terdahulu

1. Pujiyanto (2010)

Dalam penelitian berjudul “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio* (PER) Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk (1) menguji secara empiris pengaruh *Loan to Asset Ratio*, *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. (2) menguji secara empiris *Loan to Asset Ratio*, *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan. Periode penelitian adalah 4 tahun yaitu selama tahun 2006 hingga 2009. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa H1: secara simultan *Loan to Asset Ratio* (LAR), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER). H2: secara parsial *Loan to Asset Ratio* (LAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) sedangkan *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Keempat variabel independen menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Nilai *R Square* adalah 0,544. Hal ini berarti 54,4%

variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya 45,6% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

2. Yusuf (2014)

Dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh *Return on Equity (ROE)*, *Return on Asset (ROA)*, dan *Net Interest Margin* terhadap *Price Earning Ratio (PER)* Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pengaruh *Return on Equity (ROE)*, *Return on Asset (ROA)*, dan *Net Interest Margin* secara simultan dan parsial terhadap *Price Earning Ratio (PER)* pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. (2) untuk mengetahui secara empiris variabel mana yang paling besar dalam mempengaruhi *Price Earning Ratio (PER)* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan. Periode penelitian adalah 4 tahun yaitu selama tahun 2006 hingga 2009. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa H1: secara simultan *Return on Equity (ROE)*, *Return on Asset (ROA)*, dan *Net Interest Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio (PER)*. Dan secara parsial *Return on Asset (ROA)*, *Net Interest Margin (NIM)* berpengaruh positif signifikan terhadap *Price Earning Ratio (PER)* sedangkan *Return on Equity (ROE)* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio (PER)*. H2: bahwa variabel yang paling besar dalam mempengaruhi *Price Earning Ratio (PER)* adalah variabel *Net Interest Margin (NIM)* dengan nilai sebesar 0,362 dari 0,101 dan 0,262. Ketiga variabel independen menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Nilai *R Square* adalah 0,812. Hal ini berarti 81,2% variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya 18,8% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

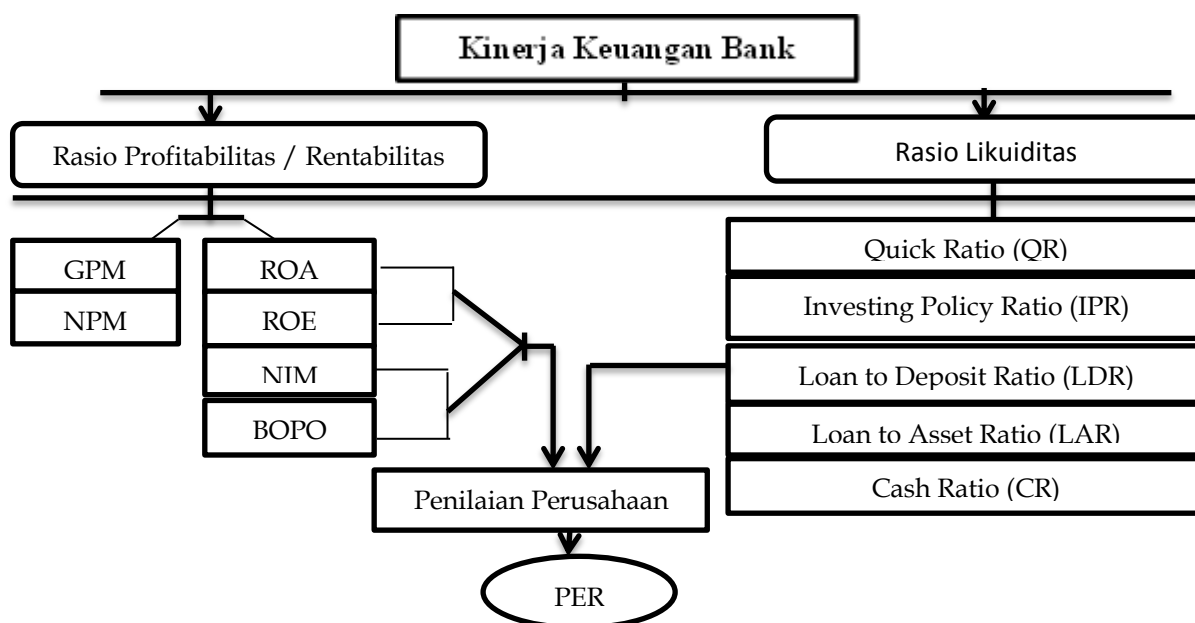
3. Nurlela, et al. (2011)

Dalam penelitian yang berjudul “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio* Saham-saham Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk (1) menguji secara empiris pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Price Book Value (PBV)*, *Return on Equity (ROE)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. (2) menguji secara empiris *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Price Book Value (PBV)*, *Return on Equity (ROE)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)* secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan. Periode penelitian adalah 5 tahun yaitu selama tahun 2003 hingga 2007. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa H1: secara simultan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Price Book Value (PBV)*, *Return on Equity (ROE)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio (PER)*. H2: secara parsial hanya variabel *Price Book Value (PBV)* dan *Return on Equity (ROE)* yang terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Keenam variabel independen menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Nilai *R Square* adalah 0,763. Hal ini berarti 76,3% variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya 23,8% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

4. Chairani (2009)

Dalam penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh NPM, LAR, LDR, dan NPL Terhadap *Price Earning Ratio* (PER) Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Loan to Asset Ratio* (LAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Non Performing Loan* (NPL) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. (2) untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Loan to Asset Ratio* (LAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan. Periode penelitian adalah 4 tahun yaitu selama tahun 2004 hingga 2007. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa H1: secara simultan *Net Profit Margin* (NPM), *Loan to Asset Ratio* (LAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER). H2: secara parsial *Net Profit Margin* (NPM), *Loan to Asset Ratio* (LAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER), sedangkan *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Keempat variabel independen menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Nilai *R Square* adalah 0,272. Hal ini berarti 27,2% variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya 73,8% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

Rerangka Hasil Pemikiran



Gambar 1
Rerangka Hasil Pemikiran

Rerangka Konseptual

Kerangka konseptual dari penelitian ini adalah penggunaan kinerja keuangan yaitu dengan memilih rasio *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Interest Margin*, *Loan to Deposit Ratio*, *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional* yang digunakan sebagai rasio yang diperkirakan berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap *Price Earning Ratio*. Maka hipotesis penelitian sebagai berikut: (1) H₁: profitabilitas yang diukur oleh *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio* pada

perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. (2) H₂: profitabilitas yang diukur oleh *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. (3) H₃: Profitabilitas yang diukur oleh *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. (4) H₄: Likuiditas yang diukur oleh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. (5) H₅: Profitabilitas yang diukur oleh *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional* (BOPO) berpengaruh positif signifikan terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Perumusan Hipotesis

Pengaruh *Return On Assets* Terhadap *Price Earning Ratio*

ROA digunakan sebagai alat ukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan total aktiva yang tersedia di dalam perusahaan Prastowo dan Julianty (2011). Semakin besar rasio ini, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dapat dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset dan akhirnya dapat mendorong peningkatan nilai *Price Earning Ratio* (PER). Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam penelitian dapat menyatakan bahwa profitabilitas yang didekati oleh ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio*.

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) dengan *Price Earning Ratio*

ROE digunakan untuk mengukur penghasilan yang akan diperoleh pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan (Harahap, 2008). Semakin tinggi ROE yang dihasilkan semakin baik kedudukan pemilik perusahaan, dimana hal ini menggambarkan semakin meningkatnya pendapatan yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan dalam perusahaan. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam penelitian dapat menyatakan bahwa profitabilitas yang didekati oleh ROE berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio*.

Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) Terhadap *Price Earning Ratio*

NIM digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih (Harahap, 2004). Semakin besar rasio ini, maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam penelitian dapat menyatakan bahwa profitabilitas yang didekati oleh *Net Interest Margin* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio*.

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* Terhadap *Price Earning Ratio*

LDR merupakan suatu rasio yang menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas bank (Meliyanti, 2008). Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa bank telah berlebihan di dalam penyaluran kredit dan semakin rendah rasio ini menunjukkan adanya kelebihan dana yang tidak produktif. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam penelitian dapat menyatakan bahwa likuiditas yang didekati oleh *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Price Earning Ratio*.

Pengaruh *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional* Terhadap *Price Earning Ratio*

BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Biaya operasional yang

dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran (Siamat, 2001:153). Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa bank kurang sehat, dan semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Karena bank yang sehat rasio BOPO nya kurang dari 1 sebaliknya bank yang kurang sehat rasio BOPO nya lebih dari 1. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam penelitian dapat menyatakan bahwa profitabilitas yang didekati oleh *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional* berpengaruh positif signifikan terhadap *Price Earning Ratio*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menganalisa data sekunder. Peneliti kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan angka-angka yang dijumlahkan sebagai data yang kemudian dianalisis (Suharsaputra, 2012:49). Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah 20 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Gambaran dari populasi (objek) penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah *Price Earning Ratio* (PER) sebagai variabel terikat dan *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional* (BOPO) variabel bebas pada laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2014.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik *purposive sampling* adalah teknik yang digunakan dalam penelitian ini dimana teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012:126). Maka pertimbangan yang diisyaratkan dalam penentuan sampel penelitian ini, yaitu: (1) Bank Umum yang terdaftar di BEI yang mempunyai laporan keuangan paling lengkap dan telah dipublikasikan tahun 2010-2014. (2) Bank Umum yang terdaftar di BEI yang masih beroperasi selama periode pengamatan (tahun 2010 sampai dengan 2014). (3) Bank Umum yang laporan keuangannya dinyatakan dalam jutaan rupiah dan mempublikasikan laporan keuangannya per 31 desember secara lengkap, berturut-turut pada periode tahun 2010-2014. Berdasarkan isyarat yang digunakan maka peneliti menggunakan sampel sebanyak 5 (bank umum) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan jenis data dokumenter dimana data yang diperoleh berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menjadi subjek penelitian ini. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data yang diperoleh berasal dari pihak lain dan berwujud data dokumentasi atau laporan yang tersedia di Bursa Efek Indonesia. Data tersebut berupa laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Untuk mendapatkan data serta informasi dalam penyusunan penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik berdasarkan sumber data sekunder. Data sekunder diperoleh dengan menggunakan studi literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian, selain itu peneliti mempergunakan data yang diperoleh dari internet. Penelitian ini memanfaatkan laporan keuangan perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2014.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel digunakan untuk memperjelas variabel-variabel yang akan diteliti, sebagai berikut:

Variabel terikat

Price Earning Ratio (PER) diartikan sebagai harga rasio antara harga per lembar saham yang berlaku di pasar modal dengan tingkat keuntungan bersih yang tersedia bagi pemegang saham. *Price Earning Ratio* suatu saham merupakan harga pasar per lembar saham dibagi dengan *Earning per Share* (Murhadi, 2013). Variabel bebas penelitian ini antara lain:

Return On Assets (ROA)

Menurut Mahrinasari (2003), kemampuan manajemen bank dalam memperoleh dan mengelola tingkat efisiensi usaha bank secara keseluruhan. ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengukuran variabelnya ROA selama 5 tahun terakhir (2010-2014) rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

Return On Equity (ROE)

Menurut Harahap (2008), kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. ROE dalam perusahaan perbankan berdasarkan 5 tahun terakhir (2010-2014) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

Net Interest Margin (NIM)

Menurut Harahap (2004), kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga dari kredit yang disalurkan. ROE dalam perusahaan perbankan berdasarkan 5 tahun terakhir (2010-2014) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Interest Margin (NIM)} = \frac{\text{pendapatan bunga bersih}}{\text{aktiva produktif}} \times 100\%$$

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Menurut Latumaerissa (1999:23), kemampuan manajemen bank dalam suatu pengukuran tradisional yang menunjukkan deposito berjangka, giro, tabungan, dan lain-lain yang digunakan dalam memenuhi permohonan pinjaman (loan requests) nasabahnya. LDR dalam perusahaan perbankan berdasarkan 5 tahun terakhir (2010-2014) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Loan to Deposit Ratio (LDR)} = \frac{\text{total kredit yang diberikan}}{\text{total dana pihak ke 3}} \times 100\%$$

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Almilia dan Herdiningtyas (2005), kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. BOPO dalam perusahaan perbankan berdasarkan 5 tahun terakhir (2010-2014) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)} \\ = \frac{\text{biaya operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\% \end{aligned}$$

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2009:74). Jika distribusi

data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

2. Uji multikolinieritas

Ghozali (2012:105) menyatakan salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dilihat dari; 1) Nilai *tolerance* dan lawannya, 2) *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $Tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Untuk mengatasi apabila adanya multikolinieritas dilakukan pengujian ulang uji multikolinieritas menggunakan metode Eigenvalue dan Condition Index (Suliyanto, 2011:86).

3. Uji Heteroskedastisitas

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized* (Ghozali, 2009:125).

4. Uji Autokorelasi

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, salah satunya dengan uji *Durbin-Watson* (DW Test). Santoso (2002:219) menyatakan uji *Durbin-Watson* dalam menentukan autokorelasi bisa diambil patokan sebagai berikut: (1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif. (2) Angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi. (3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Uji Goodness of Fit Models

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan salah satu kriteria Quick Lock dimana bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2012:98).

b. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2012:97) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen dan untuk mempermudah dalam perhitungan koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (R^2) di atas maka akan dihitung dengan menggunakan program SPSS versi 20.

Analisis Regresi Linier Berganda

Suliyanto (2011:54) menyatakan bahwa dalam regresi berganda variabel tergantung dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel bebas, di samping juga terdapat pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti (e). Persamaan regresi linier berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{ROA} + \beta_2 X_{ROE} + \beta_3 X_{NIM} + \beta_4 X_{LDR} + \beta_5 X_{BOPO} + \varepsilon$$

Keterangan: Y = *Price Earning Ratio*; α = Intercept (Konstanta); β_1 - β_5 = Koefisien regresi variabel independen; X_{ROA} = *Return On Assets*; X_{ROE} = *Return on Equity*; X_{NIM} = *Net Interest Margin*; X_{LDR} = *Loan to Deposit Ratio*; X_{BOPO} = *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional*; ε = Nilai residu (error).

Pengujian Hipotesis

Uji Signifikan Parsial atau Parameter Individul (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 0,05$ atau 5%. Hasil uji t pada spss dapat dilihat pada tabel *coefficient* yang menunjukkan variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen jika $p - \text{value}$ pada kolom sig) $\leq \text{level of significant}$ yang telah ditentukan (Ghozali, 2012:98).

Koefisien Determinasi Parsial

Uji koefisien determinasi parsial (r^2)

Uji koefisien determinasi parsial (r^2) pada dasarnya digunakan untuk mengukur faktor manakah yang paling berpengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai r^2 yang besar menunjukkan variabel independen yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2009:83).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah bank-bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014 secara berturut-turut dan memiliki data yang terlengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, sehingga bank yang diambil dalam penelitian hanya menggunakan 5 bank umum, yaitu: (1) PT.Bank Mandiri (persero), Tbk (2) PT.Bank CIMB Niaga, Tbk (3) PT.Bank Pan Indonesia, Tbk (4) PT.Bank Danamon Indonesia, Tbk (5) PT.Bank Permata, Tbk.

Perhitungan variabel

Price Earning Ratio

Tabel 1

Hasil Perhitungan *Price Earning Ratio* (PER) Perusahaan Bank Umum (Dalam %)

Nama perusahaan	PER				
	2010	2011	2012	2013	2014
PT. Mandiri, Tbk	14,81	12,62	11,63	9,96	12,53
PT. CIMB Niaga, Tbk	17,94	9,45	6,46	5,35	8,87
PT. Pan Indonesia, Tbk	21,82	8,41	6,53	6,96	11,79
PT. Danamon Indonesia, Tbk	16,64	11,65	13,27	8,86	16,49
PT. Permata, Tbk	16,22	10,34	10,28	7,72	11,16

Sumber Data: Data Sekunder Diolah, 2015

Hasil diatas adalah penilaian perusahaan dari 5 bank umum swasta selama periode 2010-2014 yang dipublikasikan dalam *Fact Book*. Nilai PER tertinggi tahun 2010 oleh bank Pan Indonesia dengan nilai sebesar 21,82%, tahun 2011 bank Mandiri dengan nilai sebesar 12,62%, tahun 2012 bank Danamon dengan nilai sebesar 13,27%, tahun 2013 bank Mandiri dengan nilai sebesar 9,96%, dan tahun 2014 oleh bank Danamon dengan nilai sebesar 16,49%. Dengan demikian, maka perusahaan yang mempunyai kesempatan tumbuh besar adalah bank Danamon Indonesia, Tbk dengan nilai PER yang paling besar dalam laju pertumbuhan yang seimbang.

Return on Asset

Tabel 2
Hasil Perhitungan Return on Asset (ROA) Perusahaan Bank Umum (Dalam %)

Nama perusahaan	PER				
	2010	2011	2012	2013	2014
PT. Mandiri, Tbk	0,02	0,02	0,03	0,03	0,02
PT. CIMB Niaga, Tbk	0,02	0,02	0,02	0,02	0,01
PT. Pan Indonesia, Tbk	0,01	0,02	0,02	0,01	0,01
PT. Danamon Indonesia, Tbk	0,03	0,02	0,03	0,02	0,01
PT. Permata, Tbk	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01

Sumber data: Data Sekunder Diolah, 2015

Hasil diatas adalah perhitungan nilai ROA dari 5 bank umum swasta selama periode 2010-2014.

Return on Equity

Tabel 3
Hasil Perhitungan Return on Equity (ROE) Perusahaan Bank Umum (Dalam %)

Nama perusahaan	PER				
	2010	2011	2012	2013	2014
PT. Mandiri, Tbk	0,22	0,20	0,21	0,21	0,20
PT. CIMB Niaga, Tbk	0,19	0,17	0,19	0,17	0,08
PT. Pan Indonesia, Tbk	0,11	0,13	0,13	0,12	0,11
PT. Danamon Indonesia, Tbk	0,16	0,13	0,14	0,13	0,08
PT. Permata, Tbk	0,13	0,13	0,11	0,12	0,09

Sumber data: Data Sekunder Diolah, 2015

Hasil diatas adalah perhitungan nilai ROE dari 5 bank umum swasta selama periode 2010-2014.

Net Interest Margin

Tabel 4
Hasil Perhitungan Net Interest Margin (NIM) Perusahaan Bank Umum (Dalam %)

Nama perusahaan	PER				
	2010	2011	2012	2013	2014
PT. Mandiri, Tbk	0,65	0,43	0,57	0,73	0,62
PT. CIMB Niaga, Tbk	0,60	0,89	0,56	0,60	1,08
PT. Pan Indonesia, Tbk	0,22	0,24	0,44	0,44	0,54
PT. Danamon Indonesia, Tbk	0,63	0,41	0,46	0,40	0,39
PT. Permata, Tbk	0,59	0,42	0,37	0,87	3,38

Sumber data: Data Sekunder Diolah, 2015

Hasil diatas adalah perhitungan nilai NIM dari 5 bank umum swasta selama periode 2010-2014.

Loan to Deposit Ratio

Tabel 5
Hasil Perhitungan Loan to Deposit Ratio (LDR) Perusahaan Bank Umum (Dalam %)

Nama perusahaan	PER				
	2010	2011	2012	2013	2014
PT. Mandiri, Tbk	0,69	0,78	0,84	0,89	0,87
PT. CIMB Niaga, Tbk	0,85	0,91	0,91	0,89	0,94
PT. Pan Indonesia, Tbk	0,72	0,81	0,89	0,86	0,89
PT. Danamon Indonesia, Tbk	0,89	0,97	0,99	0,93	0,89
PT. Permata, Tbk	0,84	0,81	0,88	0,88	0,87

Sumber data: Data Sekunder Diolah, 2015

Hasil diatas adalah perhitungan nilai LDR dari 5 bank umum swasta selama periode 2010-2014.

Biya Operasional dan Pendapatan Operasional

Tabel 6
Hasil Perhitungan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Perusahaan Bank Umum (Dalam%)

Nama perusahaan	PER				
	2010	2011	2012	2013	2014
PT. Mandiri, Tbk	0,54	0,58	0,60	0,59	0,62
PT. CIMB Niaga, Tbk	0,92	0,79	0,72	0,77	1,34
PT. Pan Indonesia, Tbk	0,73	0,49	0,52	0,63	0,54
PT. Danamon Indonesia, Tbk	1,12	1,10	1,09	1,26	1,71
PT. Permata, Tbk	0,73	0,70	0,70	0,66	0,72

Sumber data: Data Sekunder Diolah, 2015

Hasil diatas adalah perhitungan nilai BOPO dari 5 bank umum swasta selama periode 2010-2014.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Grafik plot linier yang dihasilkan SPSS menunjukkan *Normal P-P of regression standardized residual* terlihat bahwa titik penyebaran data dalam penelitian ini berada disekitar garis diagonal, dengan demikian data berdistribusi normal yang asumsi normalitas terpenuhi.

2. Uji Multikolinieritas

Dari hasil analisa dan pengujian terhadap ke lima variabel bebas tersebut menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas. Karena nilai tolerance dari masing-masing variabel independen tidak lebih besar dari 1, sedangkan nilai VIF dari masing-masing variabel independen lebih kecil dari 10.

3. Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik Scatterplot yang dihasilkan SPSS terlihat hampir semua titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu yang jelas serta tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Berdasarkan output nilai *Durbin-Watson* (D-W) menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki nilai D-W sebesar 1,629. Pada perhitungan ini diketahui bahwa $n = 25$, k (variabel bebas) = 5 dan $\alpha = 0,05$ maka $d_L = 0,9530$ dan $d_U = 1,8863$. Maka nilai d_w yang sebesar 1,629 berada pada di tengah-tengah nilai d_L dan d_U . Maka dapat diambil keputusan bahwa model persamaan regresi tidak terdapat masalah autokorelasi.

Hasil uji Goodness of fit Models

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui nilai F_{hitung} sebesar 3,750 dengan $\text{sig } ,016^b < (\alpha) 0,05$ atau dengan taraf signifikansi kurang dari 0,05 atau sebesar ,016^b maka H_0 berhasil ditolak yang berarti secara simultan berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen dalam penelitian berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu *Price Earning Ratio*.

2. Koefisien Determinasi (Uji R²)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,497 atau 49,7% artinya variabel *Price Earning Ratio* perusahaan perbankan yang dapat dijelaskan oleh variabilitas *Return On Asset, Return On Equity, Net Interest Margin, Loan to Deposit Ratio, Biaya Operasional dan pendapatan Operasional* sebesar 49,7%, sedangkan sisanya sebesar sebesar 50,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam regresi ini.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7
Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized		Sig.
	Coefficients		
	B	Std.Error	
(Constant)	48.639	11.550	.000
ROA	358.997	247.220	.163
ROE	-35.601	34.627	.317
NIM	.658	1.046	.537
LDR	-51.302	13.042	.001
BOPO	6.975	2.907	.027

a. Dependent Variabel: PER, Sumber: Hasil Pengolahan Data menggunakan SPSS 20.

$$Y = \alpha + b_1X_{ROA} + b_2X_{ROE} + b_3X_{NIM} + b_4X_{LDR} + b_5X_{BOPO} + e$$

$$PER = 48.639 + 358.997ROA - 35.601ROE + 0.658NIM - 51.302LDR + 6.975BOPO + e$$

Interprestasi dari persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut:

Nilai konstan α (*constant*) adalah sebesar **48.639** artinya jika semua variabel independen (ROA,ROE,NIM,LDR,BOPO = 0) maka PER adalah 48.639. Nilai koefisien untuk variabel ROA adalah sebesar 358.997 tanda positif menunjukkan bahwa ROA mempunyai hubungan searah (positif) dengan PER. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan ROA maka PER akan mengalami kenaikan sebesar 358.997 dengan asumsi variabel independen lainnya adalah konstan. Nilai koefisien untuk variabel ROE adalah sebesar -35.601 tanda negatif menunjukkan bahwa ROE mempunyai hubungan tidak searah (negatif) dengan PER. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan ROE satu satuan maka PER akan mengalami penurunan sebesar -35.601 dengan asumsi variabel independen lainnya adalah konstan. Nilai koefisien untuk variabel NIM adalah sebesar 0,658 tanda positif menunjukkan bahwa NIM mempunyai hubungan searah (positif) dengan PER. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan NIM maka PER akan mengalami kenaikan sebesar 0,658 dengan asumsi variabel independen lainnya adalah konstan. Nilai koefisien untuk variabel LDR adalah sebesar -51.302 tanda negatif menunjukkan bahwa LDR mempunyai hubungan tidak searah (negatif) dengan PER. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan LDR satu satuan maka PER akan mengalami penurunan sebesar -51.302 dengan asumsi variabel independen lainnya adalah konstan. Nilai koefisien untuk variabel BOPO adalah sebesar 6.975 tanda positif menunjukkan bahwa BOPO mempunyai hubungan searah (positif) dengan PER. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan BOPO maka PER akan mengalami kenaikan sebesar 6.975 dengan asumsi variabel independen lainnya adalah konstan.

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji Signifikan Parsial atau Parameter Individu (Uji Statistik t)

Tabel 8
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Variabel	T	Sig.	Keterangan
ROA	1,452	0,163	Tidak Signifikan
ROE	-1,028	0,317	Tidak Signifikan
NIM	0,629	0,537	Tidak Signifikan
LDR	-3,934	0,001	Signifikan
BOPO	2,399	0,027	Signifikan

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 20.

a. *Return on Asset*

Hipotesis 1: *Return on Asset* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Price Earning Rasio* berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel *return on asset* 0,163. Nilai tersebut lebih besar dari nilai taraf ujinya yaitu ($0,163 > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya secara individu *Return on Asset* mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio*.

b. *Return on Equity*

Hipotesis 2: *Return on Equity* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Price Earning Rasio* berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel *return on equity* 0,317. Nilai tersebut lebih besar dari nilai taraf ujinya yaitu ($0,317 > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya secara individu *Return on Equity* mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio*.

c. *Net Interest Margin*

Hipotesis 3: *Net Interest Margin* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Price Earning Rasio* berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel net interest margin 0,537. Nilai tersebut lebih besar dari nilai taraf ujinya yaitu ($0,537 > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya secara individu *Net Interest Margin* mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio*.

d. *Loan to Deposit Ratio*

Hipotesis 4: *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Rasio* berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel *loan to deposit ratio* 0,001. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai taraf ujinya yaitu ($0,001 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara individu *Loan to Deposit Ratio* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*.

e. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional

Hipotesis 5: *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Rasio* berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel biaya operasional dan pendapatan operasional 0,027. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai taraf ujinya yaitu ($0,027 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara individu *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*.

Hasil Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Tabel 9
Hasil Koefisien Determinasi Parsial (Uji r^2)

Variabel	r	r^2
ROA	0,316	0,0999
ROE	-0,230	0,0529
NIM	0,143	0,0204
LDR	-0,670	0,4489
BOPO	0,482	0,2323

a. Dependent Variabel: PER, Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 20.

- Koefisien determinasi parsial variabel ROA sebesar 0,0999 artinya sekitar 9,99% yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel ROA terhadap PER.
- Koefisien determinasi parsial variabel ROE sebesar 0,0529 artinya sekitar 5,29% yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel ROE terhadap PER.
- Koefisien determinasi parsial variabel NIM sebesar 0,0204 artinya sekitar 2,04% yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel NIM terhadap PER.
- Koefisien determinasi parsial variabel LDR sebesar 0,4489 artinya sekitar 44,89% yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel LDR terhadap PER.
- Koefisien determinasi parsial variabel BOPO sebesar 0,2323 artinya sekitar 23,23% yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel BOPO terhadap PER.

Dari hasil pengujian data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel yang mempunyai pengaruh yang dominan adalah variabel LDR terhadap PER karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial (r^2) yang lebih besar dari pada variabel independen lainnya.

Pembahasan

Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Price Earning Ratio*

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio* pada Bank Umum Swasta Nasional. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas dan mengelola tingkat efisiensi usaha bank secara keseluruhan yang semakin tinggi sehingga akan mempengaruhi peningkatan pada nilai *Price Earning Ratio*. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Adhitama, *et al.* (2005), serta Yusuf (2014) yang menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Sedangkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Hal ini ditunjukkan pada semakin besarnya *Return on Asset* (ROA), maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin baik pula posisi perusahaan itu dari segi penggunaan aset dan akhirnya dapat mendorong dalam peningkatan nilai *Price Earning Ratio*, Kasmir (2003). Penelitian ini juga mendukung teori *signaling*, yang menyebutkan jika perusahaan dengan prospek usaha menguntungkan akan menginvestasikan setiap modal baru yang masuk dan menghindari penjualan saham. Teori menunjukkan bahwa semakin besar *Return on Asset* (ROA) suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dapat dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset dan akhirnya mendorong peningkatan nilai *Price Earning Ratio* (PER). Dalam teori tersebut dapat dikatakan *Return on Asset* (ROA) merupakan sinyal kepada para investor dalam melakukan investasi dimana perusahaan dengan prospek yang sangat menguntungkan, investor akan melakukan investasi pada perusahaan.

Pengaruh *Return On Equity* Terhadap *Price Earning Ratio*

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio* pada Bank Umum Swasta Nasional. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan laba atas modalnya sendiri semakin tinggi sehingga akan mempengaruhi penurunan pada nilai *Price Earning Ratio*. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yusuf (2014) yang menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Sedangkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Hal ini ditunjukkan pada semakin tinggi *Return on Equity* (ROE) yang dihasilkan semakin baik kedudukan pemilik perusahaan, dimana hal ini menggambarkan semakin meningkatnya pendapatan yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan dalam perusahaan. Menurut teori yang dikemukakan Jones (2004), *Return On Equity* merupakan suatu pengukuran dari pendapatan yang tersedia dari para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik kedudukan pemilik perusahaan tersebut, karena menunjukkan seberapa besar tingkat keuntungan yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan dalam perusahaan dari segi prospek yang baik sehingga peningkatan efektifitas operasionalnya akan dapat dicapai optimalisasi untuk menghasilkan return atau pendapatan atas *equity* yang dimilikinya. Penelitian ini juga mendukung teori *signaling*, yang menyebutkan jika perusahaan dengan prospek usaha menguntungkan akan menginvestasikan setiap modal baru yang masuk dan menghindari penjualan saham. Teori oleh Mpaata dan Sartono (1997), mengemukakan bahwa PER meningkat untuk proporsi laba ditahan yang semakin besar, sepanjang *Return on Equity* (ROE) lebih besar daripada *Required Rate of Return* yang diharapkan oleh para investor. Hal ini rasional karena perusahaan yang memiliki *profitable investment opportunities*, maka pasar akan memberikan reward berupa *Price Earning Ratio* (PER) yang tinggi. Sehingga *Return on Equity* (ROE) yang tinggi akan memberikan sinyal pada investor untuk melakukan investasi ke dalam perusahaan karena perusahaan memiliki prospek yang menguntungkan.

Pengaruh *Net Interest Margin* Terhadap *Price Earning Ratio*

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio* pada Bank Umum Swasta Nasional. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kemampuan manajemen bank dalam pengelolaan aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersihnya yang semakin tinggi sehingga akan mempengaruhi peningkatan pada nilai *Price Earning Ratio* pada perusahaan perbankan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yusuf (2014) yang menyatakan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Sedangkan dalam penelitian ini membuktikan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap PER. Hal ini ditunjukkan pada kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan tingkat pengembalian keuntungan bunga bersih terhadap pengelolaan aktiva produktifnya. Jika tingkat pengembalian keuntungan atas bunganya tinggi maka akan diikuti kenaikan harga saham dengan kata lain akan menaikkan nilai *Price Earning Ratio*, sehingga kemungkinan suatu bank berada dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Menurut teori yang dijelaskan berdasarkan BI No. 3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001, *Net Interest Margin* merupakan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit serta dalam menghasilkan tingkat pengembalian keuntungan bunga bersih terhadap pengelolaan aktiva produktifnya. *Net Interest Margin* naik maka pendapatan bunga dari aktiva produktifnya akan ikut meningkat, karena peningkatan

Net Interest Margin menandakan bahwa perusahaan mampu meningkatkan bunga bersih. Penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Tarmizi dan Willyanto, yang beranggapan bahwa semakin tinggi *Net Interest Margin* ini akan semakin baik pengelolaan bank terhadap aktiva produktif yang dimiliki perusahaan, sehingga semakin besar tingkat pengembalian keuntungan dari pendapatan bunga bersihnya.

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* Terhadap *Price Earning Ratio*

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap *Price Earning Ratio* pada Bank Umum Swasta Nasional. Hal ini menunjukkan bahwa adanya tingkat likuiditas yang tidak *liquid* semakin tinggi sehingga akan mempengaruhi penurunan pada nilai *Price Earning Ratio*. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Chairani (2009) yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Sedangkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Hal ini ditunjukkan pada tingkat *Loan to Deposit Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa bank telah berlebihan di dalam penyaluran kredit dan *Loan to Deposit Ratio* yang rendah menunjukkan adanya kelebihan dana yang tidak produktif. Menurut teori yang dikemukakan Meliyanti (2008), *Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengendalikan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas bank. Semakin besarnya volume kredit yang beredar di masyarakat membawa konsekuensi semakin tingginya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang didukung oleh prospek yang menguntungkan serta akan membawa akibat pada peningkatan pendapatan (*earning*). Penelitian ini juga mendukung teori *signaling*, yang menyebutkan perusahaan dengan prospek usaha yang menguntungkan akan mengusahakan setiap modal baru untuk diekstensikan dalam penyediaan kredit kepada masyarakat dan akan menghindari penjualan saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Triono dalam penelitian Mahardian (2008) yang menyatakan bahwa peningkatan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap peningkatan laba yang diperoleh bank. Sehingga *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang tinggi akan memberikan signal kepada investor untuk melakukan investasi ke dalam perusahaan karena perusahaan memiliki prospek yang menguntungkan.

Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional Terhadap *Price Earning Ratio*

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional* (BOPO) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *Price Earning Ratio* pada Bank Umum Swasta Nasional. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nurlela, Drs. M.Lian Dalimthe, etc yang menyatakan bahwa *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional* (BOPO) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Sedangkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional* (BOPO) berpengaruh positif signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Hal ini ditunjukkan pada semakin meningkat *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional* (BOPO) maka mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan. Menurut teori yang dikemukakan Dahlian Siamat (2001:153), *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional* (BOPO) merupakan rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan, (Almilia dan Herdiningtyas, 2005) karena menunjukkan seberapa besar tingkat keuntungan yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan dalam perusahaan dari segi prospek yang baik sehingga dapat mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional dengan baik. Penelitian ini juga mendukung teori

signaling, yang menyebutkan jika perusahaan dengan prospek usaha menguntungkan akan menginvestasikan setiap modal baru yang masuk dan menghindari penjualan saham. Teori berdasarkan Bank Indonesia bahwa semakin rendah BOPO berarti semakin efisien kinerja bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar. Bank yang sehat rasio BOPO nya kurang dari 1 sebaliknya bank yang kurang sehat rasio BOPO nya lebih dari 1. Sehingga semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel independen ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap variabilitas PER. Hal ini menunjukkan ROA tidak berpengaruh terhadap PER.
2. Variabel independen ROE berpengaruh tidak signifikan terhadap variabilitas PER. Hal ini menunjukkan ROE tidak berpengaruh terhadap PER.
3. Variabel independen NIM berpengaruh tidak signifikan terhadap variabilitas PER. Hal ini menunjukkan NIM tidak berpengaruh terhadap PER.
4. Variabel independen LDR berpengaruh signifikan terhadap variabilitas PER. Hal ini menunjukkan LDR berpengaruh terhadap PER.
5. Variabel independen BOPO berpengaruh signifikan terhadap variabilitas PER. Hal ini menunjukkan BOPO berpengaruh terhadap PER.
6. LDR mempunyai pengaruh yang dominan terhadap PER pada Perusahaan Perbankan swasta di Bursa Efek Indonesia. Melihat dari hasil koefisien determinasi parsial dapat disimpulkan bahwa variabel yang mempunyai pengaruh yang dominan adalah LDR karena mempunyai koefisien determinasi sebesar 44,89% lebih besar dari koefisien determinasi parsial variabel ROA 9,99%, ROE 5,29%, NIM 2,04%, dan BOPO sebesar 23,23%.

Saran

1. Dalam menilai kinerja keuangan bank, terutama kebutuhan bank akan dana eksternal melalui LDR, sebaiknya pihak yang bersangkutan meneliti juga kualitas dana eksternal yang dimiliki bank dan PER tiap tahunnya untuk menghindari kesalahan dalam menilai kinerja bank.
2. Dalam menilai kinerja keuangan bank, terutama dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Bank yang sehat mengharuskan rasio BOPO nya kurang dari 1. Hal ini menyatakan bahwa semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank dalam menilai kinerja bank.
3. Mempertimbangkan variabel lain dalam meneliti variabilitas PER bank, mengingat adanya beberapa variabel yang secara teori berpengaruh terhadap PER, yang tidak diikuti dalam penelitian ini.
4. Untuk penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan dengan memperpanjang periode penelitian untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. 2003. *Manajemen Perbankan (Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank)*. Universitas Muhammadiyah. Malang.

- Adhitama, Wiwin, dan E. A. Sudaryono. (2005). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio* Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis dan Manajemen* 5(2): 211-222.
- Almilia, L dan W. Herdiningtyas. 2005. Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 200-2002. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 7(2):1-27.
- Arthesa, A. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*. PT. Macanan Jaya Cermelang, Jakarta.
- Bank Indonesia. 2004. Surat Edaran Nomor 3/30/DPNP Tanggal 14 Desember 2001. *Laporan Keuangan Publikasi Triwulan dan Bulanan Bank Umum Serta Laporan Tertentu*. BI. Jakarta.
- Chairani, S. 2009. Analisa Pengaruh NPM, LAR, LDR, dan NPL Terhadap *Price Earning Ratio* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Manajemen Universitas Sumatra Utara. Medan.
- Ghozali, I. 2009. *Metode Penelitian Kombinasi Ekonometrika: Teori, Konsep, Dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS 20*. Cetakan keenam. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, M dan A. Halim. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. AMP-YPKN. Yogyakarta.
- _____. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, S. 2004. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2008. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- <http://www.idx.com>. diakses 13 Desember 2015 (11:51AM).
- Jones, C. 2004. *Investment Analysis and Management*. Prentice-Hall. New York.
- Kasmir. 2003. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Latumaerissa. 1999. *Mengenai Aspek-Aspek Operasi Bank Umum*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Mahardian, P. 2008. Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi kasus perusahaan perbankan yang tercatat di BEI periode Juni 2002- Juni 2007). *Tesis*. Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro. Semarang.
- Mahrinasari. 2003. Pengelolaan Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 8(3):111.
- Meliyanti, N. 2008. *Analisis Kinerja Keuangan Bank: Pendekatan Rasio NPL, LDR, BOPO dan ROA Pada Bank Privat dan Publik*. Universitas Gunadarma. Jakarta.
- Mpaata, K.A dan A. Sartono. 1997. Factor Determining *Price Earning (P/E) Ratio*. Kelola Gadjah Mada University. *Artikel Business Review* 15(6): 133-150. Yogyakarta.
- Munawir, S. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. YPKN. Yogyakarta.
- Murhadi, W. R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat. Jakarta.
- Nurlela, L. Dalimunthe, dan Syahyunan. 2011. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio* Saham-Saham Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Tesis*. Fakultas Ekonomi Manajemen Universitas Sumantra Utara. Medan.
- Prastowo, D. dan R. Julianty. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. UUP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Pujianto, H. 2010. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Manajemen Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Riyanto, B. 1997. *Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi Keempat. BPFE UGM. Yogyakarta.
- Santoso, 2002. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Penerbit Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sartono, A. 1996. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Edisi Ketiga. BPFE. Yogyakarta.

- Sawir, A. 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Siamat, D. 2001. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kombinasi*. Cetakan Kedua. Alfabeta. Bandung.
- Suharsaputra, U. 2012. *Metode Penelitian*. PT. Refika Aditama. Bandung.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan Teori dari Aplikasi dengan SPSS*. Andi Publisher. Yogyakarta.
- Syamsuddin. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 1967 *Pokok-Pokok Perbankan*. 30 Desember 1967. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1967 Nomor 2842. Jakarta.
- Yusuf. 2014. Pengaruh Return On Equity (ROE), Return On Asset (ROA) Dan Net Interest Margin (NIM) Terhadap Price Earning Ratio (PER) Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen* 8(2): 190-204.